

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia saat ini memiliki tujuan penting dalam aspek kesehatan, yaitu tercapainya pembangunan kesehatan yang merata di Indonesia. Pembangunan kesehatan merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program serta bantuan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang dalam berperilaku hidup sehat. Upaya pembangunan kesehatan yang merata melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Apoteker merupakan salah satu contoh tenaga kesehatan yang berwenang melakukan upaya kesehatan yaitu dengan melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Peraturan Pemerintah No. 51, 2009). Dalam menyelenggarakan pekerjaan kefarmasian, Apoteker dapat melakukan tugasnya di industri farmasi, kedudukan apoteker juga diatur dalam CPOB, yaitu sebagai penanggung jawab produksi,

*Quality Control*, dan pemastian mutu *Quality Assurance*, sehingga seorang Apoteker dituntut untuk mempunyai wawasan, pengetahuan yang luas dan pengalaman praktis yang memadai serta kemampuan dalam memimpin agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di industri farmasi.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 tahun 2018 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik menyebutkan bahwa Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Proses pembuatan obat atau bahan obat harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu produk, untuk menghasilkan produk obat yang berkualitas tidak hanya ditentukan dari pemeriksaan bahan awal dan produk akhir namun harus dibangun dari semua aspek produksi. Sehingga mutu, khasiat dan keamanannya dapat terjamin.

Dengan demikian, Apoteker harus memiliki pengetahuan dasar ilmu kefarmasian yang kuat sehingga dapat menjamin mutu obat yang dipersyaratkan oleh CPOB. Untuk menjadi apoteker yang berkompeten dan berkualitas, maka setiap calon apoteker wajib menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA di Industri memiliki manfaat yang besar bagi calon Apoteker yaitu memberikan wawasan, pengetahuan yang luas dan pengalaman praktis yang memadai serta kemampuan dalam memimpin agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di industri farmasi. Dengan adanya PKPA diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi calon apoteker sebagai bekal untuk mengabdikan secara profesional dan dapat mengatasi permasalahan-

permasalahan yang mungkin timbul dalam suatu industri farmasi. PT Pharos Indonesia merupakan salah satu industri farmasi yang digunakan dalam melaksanakan PKPA. PKPA berlangsung pada tanggal 02 Maret sampai dengan 20 Maret 2020.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

- 1.2.1 Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
- 1.2.2 Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 1.2.3 Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
- 1.2.4 Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- 1.2.5 Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

## **1.3 Manfaat Praktek Kerja Apoteker**

- 1.3.1 Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 1.3.2 Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 1.3.3 Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.